DEVELOPMENT OF EDUCATION MODULE TO OVERCOME ACADEMIC PROCRASTINATION BEHAVIOR IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Dilla Febryana¹, Elni Yakub,², M. Arli Rusandi³

Email: dillafebryana20@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, arli.rusandi@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 081266465592

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to develop an educational module to overcome academic procrastination behavior in junior high school students. The research method used is research development (Research and Development) concerning the flow of R&D level 1 steps. The instrument used is a validation questionnaire which is validated by 5 material experts, three BK lecturers, and two BK teachers. The assessment module is reviewed from the physical or appearance aspect, the preliminary aspect, the content aspect, the summary aspect, the task/evaluation/assessment aspect, and the utilization aspect. The results of the study indicate that the development of an educational module has been implemented to overcome the behavior of academic procrastination in Junior High School students through 5 stages, namely through: potentials and problems; Collection of data or information; Product design; Design validation; Proven design. Of the five stages, an educational module has been produced to overcome academic procrastination behavior in junior high school students in terms of the physical aspect or appearance can be categorized as feasible, the preliminary aspect can be categorized as feasible, the content aspect can be categorized as feasible, the summary aspect can be categorized as feasible, the task/evaluation/assessment aspect can be categorized as feasible and the utilization aspect can be categorized as feasible. The best advice that can be given in this study is, for BK teachers it is expected before using this module to do an information service about the procrastination module. In hopes of detracting procrastination behavior on junior high school students. While the suggestion for the following researchers is to perform an effective test of this module to reduce academic procrastination in junior high school students (SMP).*

Key Words: *education module, R&D, academic procrastination*

PENGEMBANGAN MODUL EDUKASI UNTUK MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Dilla Febryana¹, Elni Yakub,² M. Arli Rusandi³

Email: dillafebryana20@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, arli.rusandi@lecturer.unri.ac.id
Nomor Hp: 081266465592

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengacu pada alur langkah R&D level 1. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi yang divalidasi oleh 5 ahli materi, yaitu 3 dosen BK dan 2 Guru BK yang digunakan untuk menilai aspek fisik/ tampilan, aspek pendahuluan, aspek isi, aspek rangkuman, aspek tugas/evaluasi/penilaian dan aspek pemanfaatan dari modul. Validasi ahli ditabulasi dan didapatkan hasil aspek fisik/tampilan dalam kategori layak, aspek pendahuluan dalam kategori layak, aspek isi dalam kategori layak, aspek rangkuman dalam kategori layak, aspek tugas/evaluasi/penilaian dalam kategori layak, aspek pemanfaatan dalam kategori layak. Saran terbaik yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah, bagi guru Bk diharapkan sebelum menggunakan modul ini bisa melakukan layanan informasi mengenai modul prokrastinasi akademik. Dengan harapan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya adalah bisa melakukan uji coba keefektivitasan modul ini untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa SMP.

Kata Kunci: Modul Edukasi, R&D, Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

Sekolah menuntut peserta didik untuk mampu menempuh pembelajaran dengan cukup baik untuk memperoleh kelulusan dengan nilai yang bagus atau berkualitas. Untuk pencapaian pada bidang akademik tersebut, maka peserta didik harus memiliki tanggungjawab yang harus mereka penuhi yaitu menguasai berbagai materi pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan berbagai kewajiban lainnya. Dalam pemenuhan tanggungjawab tersebut, peserta didik akan menemukan hambatan-hambatan yang akan mereka lalui. Salah satunya hambatan tersebut adalah penundaan pengerjaan tugas yang akan mengakibatkan prestasi belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Syamsudin (1996) yang menyatakan bahwa sering terlambatnya peserta didik dalam pengumpulan tugas merupakan kesulitan belajar. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ramadhan dan Winata (2016) bahwa kegiatan menunda-nunda tugas akademik dapat menjadi salah satu kendala siswa dalam berprestasi disekolah.

Menunda-nunda dalam mengerjakan tugas disebut dengan istilah prokrastinasi akademik. (Burka dan Yuen, 2008) Mengungkapkan bahwa Prokrastinasi yang dalam bahasa inggrisnya *procrastinate* berasal dari bahasa latin *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti ke depan, bergerak maju, sedangkan *crastinus* memiliki arti keputusan di hari esok. Artinya tersebut apabila melibatkan pelakunya maka akan diucapkannya dengan “aku akan melakukannya nanti”. Dengan perkataan “aku akan melakukannya nanti” ini sudah merupakan suatu perilaku prokrastinasi yang perlu diatasi, agar siswa tersebut tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru ataupun hal lain yang ditugaskan.

Ghufroon & Risnawati (2012) juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi adalah sebuah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal tersebut terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan data dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Dalam penelitian Steel (2017) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk, pada hari ini bahkan juga masa depannya.

Penelitian oleh (Novritalia & Maimunah, 2014; Munawaroh, dkk, 2017) Terhadap 35 subjek di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang memperoleh hasil bahwa 17.2% subjek termasuk dalam kategori tinggi. Dan Pada siswa SMP kelas akselerasi pada aspek ekstrakurikuler sebanyak 22,6% atau 17 siswa, artinya 17 siswa akselerasi melakukan perilaku prokrastinasi akademik tinggi dikarenakan responden terpaksa mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Banyak ditemui mengenai penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademik. Maka prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri. Sehingga mendapatkan hasil yang kurang optimal dan lemahnya prestasi siswa.

Fenomena yang diuraikan, menunjukkan bahwa perlunya upaya dalam menangani secara tepat, dengan melakukan pengembangan pada praktik pelayanan bimbingan konseling agar dapat memberikan pemahaman pada peserta didik dan tips dalam mengatasi perilaku menunda-nunda, sebagai bahan ajar yang dapat dipegang oleh

guru BK berupa modul. Karena modul merupakan bahan baru untuk mengajar, agar tujuan pembelajaran dan aktivitas dalam kelas dapat terlaksana dengan baik, karena selama ini modul masih kurang digunakan oleh guru BK di sekolah, terutama di sekolah tempat praktek pengenalan prasekolah (PLP) yang belum ada terdapat modul untuk bahan ajar guru BK, Dan modul tentang prokrastinasi akademik. Adapun perilaku prokrastinasi akademik juga banyak terdapat disekolah lain yang berada di Pekanbaru. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinarwati, 2017) bahwa gambaran tingkat prokrastinasi akademik sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu 76,2%, kemudian pada kategori tinggi yaitu 23,8% Dan hasil penelitian (Handayani, 2019) menyatakan bahwa teridentifikasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi di SMK Kesehatan Pro-Skill Indonesia Pekanbaru.

Dari penjelasan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayriza (2009) tentang modul dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik pada Sekolah Menengah Pertama sudah teruji hasil validitas yang sudah dapat digunakan, layak, tepat digunakan, dan efektif dikembangkan dalam mereduksi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian saya. Akan tetapi peneliti lebih ke pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tentang kualitas modul yang ditinjau dari segi kelayakan fisik/tampilan, kelayakan pendahuluan, kelayakan isi, kelayakan rangkuman, kelayakan tugas/evaluasi dan kelayakan pemanfaatan.

Menurut Daryanto (2013) Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dibuat secara utuh dan sistematis yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan dibuat untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul nantinya akan dijadikan sebagai bahan ajar yang didalamnya membahas mengenai cara mengatasi perilaku *prokrastinasi*. Modul juga merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian halaman belajar yang direncanakan serta dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan (Mulyasa, 2004).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dilihat bahwa peserta didik perlu diberikan pemahaman dari dampak prokrastinasi yang dilakukan mereka, untuk itu perlu adanya pengembangan materi tentang perilaku prokrastinasi. Pengembangan materi perilaku prokrastinasi sangat penting karena perlu adanya pembaharuan terhadap materi dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang akan dibuat dalam bentuk materi yang efektif dan semenarik mungkin. Sesuai dengan jurnal yang didapatkan belum banyak penelitian yang membahas tentang modul prokrastinasi akademik, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan judul “Pengembangan Modul Edukasi Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)” Oleh karena itu, tujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pengembangan dan validasi modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengacu pada alur langkah R&D level 1 (Sugiono 2019) yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan informasi atau studi literature, desain

produk, validasi desain, revisi desain, dan pembuatan produk. Penyusunan modul berdasarkan literatur (buku-buku), jurnal/laporan penelitian terdahulu. Modul dibuat secara textbook yang diambil dari buku referensi dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi yang ditujukan kepada 5 ahli materi, yaitu 3 dosen BK dan 2 guru BK. Angket tersebut berupa penilaian modul ditinjau dari aspek fisik/ tampilan, aspek pendahuluan, aspek pendahuluan aspek isi, aspek rangkuman, aspek tugas/evaluasi/penilaian dan aspek pemanfaatan. Alternatif pilihan jawaban angket validasi berupa Sangat kurang, Kurang Baik, Cukup, Baik, dan Sangat baik

Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Untuk menginterpretasikan hasil penilaian dalam semua aspek maka dibuat terlebih dahulu interval skornya. Menurut Eko Putro Widoyoko (2017) dalam menginterpretasikan skor penilaian digunakan kriteria perhitungan sebagai berikut: (a) Skor maksimal = jumlah item pertanyaan x skor; (b) Skor minimal = jumlah item pertanyaan x skor terendah; (c) Range = (skor maksimal – skor minimal) + 1; (d) Interval skor = range/jumlah kategori. Adapun kategori skor dalam setiap aspek meliputi kategori sangat layak, layak, cukup layak, dan tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Prosedur Pengembangan Modul

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP. Penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan (R&D) level 1, yaitu: (1) Potensi dan Masalah, potensi yang tersedia bersumber dari buku-buku yang membahas tentang prokrastinasi, beberapa *ebook* dan hasil-hasil penelitian yang membahas prokrastinasi akademik, sedangkan masalahnya ialah kurangnya informasi dan bahan bacaan berupa modul sehingga kurangnya kesadaran diri dan pemahaman peserta didik tentang dampak dari perilaku prokrastinasi akademik. (2) Pengumpulan data dilakukan melalui lembar angket validasi, yaitu angket Kelayakan Fisik/Tampilan, Kelayakan Pendahuluan, Kelayakan Isi, Kelayakan Rangkuman, Kelayakan Tugas/Evaluasi dan Kelayakan Pemanfaatan. Selanjutnya lembar angket validasi di isi kepada validator terkait 3 dosen pembimbing dan 2 guru BK. (3) Desain Produk, bahan ajar yang dibuat dalam bentuk modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun sistematika awal produk sebagai berikut:

Tabel 1. Sistematika Awal Produk

No	Pembagian	Aspek
1	Bagian 1	Cover
		Halaman sampul
		Daftar Isi
		Petunjuk penggunaan modul
		Pendahuluan
2	Bagian 2	Tujuan
		Materi modul
		Rangkuman
		Evaluasi
3	Bagian 3	Penutup
		Daftar Pustaka

Validasi desain pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini di uji oleh 5 orang validator 3 dosen BK dan 2 guru BK. Modul divalidasi melalui penilaian oleh validator selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap modul yang dikembangkan berdasarkan masukan yang diberikan oleh para validator yang berguna untuk menyempurnakan modul ini. (5) Desain teruji, setelah modul divalidasi desain, ada beberapa bagian yang dianggap perlu diperbaiki berdasarkan saran dan masukkan dari validator, setelah berbaikan selesai (revisi) maka pada peneitian ini desain produk dinyatakan sudah menjadi desain teruji. Berikut sistematika akhir produk:

Tabel 2. Sistematika Akhir Produk

NO	PEMBAGIAN	ASPEK	ISI
1	Bagian 1	Cover	
		Halaman sampul	
		Daftar Isi	
		Petunjuk penggunaan modul	Latar belakang
		Pendahuluan	Standar kompetensi
			Deskripsi
			Manfaat
2	Bagian 2	Tujuan	Kemampuan akhir yang diharapkan
		Materi modul	Pahami Prokrastinasi
			Sebab-Akibat Adanya Prokrastinasi
			Langkah-langkah Mengatasi Prokrastinasi
			Hubungan Prokrastinasi dengan Minat Belajar
			Games
			Rangkuman
3	Bagian 3	Daftar Pustaka	
		Kunci Jawaban	
		Penutup	

Hasil Uji Kelayakan Modul oleh Para Ahli

Aspek Fisik/Tampilan

Tabel 3. Kategori Skor Penilaian Aspek Fisik/Tampilan dari Para Ahli dan Praktisi

No.	Uji Ahli	Skor Total	Kategori
1.	Ahli 1	37	Layak
2.	Ahli 2	29	Cukup Layak
3.	Ahli 3	38	Layak
4.	Praktisi 1	39	Sangat Layak
5.	Praktisi 2	32	Layak
Rerata Skor Total		35	Sangat Layak

Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari hasil penilaian aspek fisik/tampilan terdapat 8 item pertanyaan akseptabilitas untuk menilai aspek fisik/tampilan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik yang dinilai oleh lima ahli dan Praktisi pada angket uji coba modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi secara umum dapat dilihat yaitu Ahli 1 dengan nilai 37, Ahli 2 dengan nilai 29, Ahli 3 dengan 38, Praktisi 1 dengan nilai 39 dan Praktisi 2 dengan nilai 32 dengan persentase keseluruhan 35 kategori (Sangat Layak).

Aspek Pendahuluan

Tabel 4. Kategori Skor Penilaian Aspek Pendahuluan dari Ahli dan Praktisi

No.	Uji Ahli	Skor Total	Kategori
1.	Ahli 1	16	Layak
2.	Ahli 2	20	Layak
3.	Ahli 3	19	Sangat Layak
4.	Praktisi 1	20	Sangat Layak
5.	Praktisi 2	16	Layak
Rerata Skor Total		18,2	Layak

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli, terdapat 4 item pertanyaan akseptabilitas untuk menilai aspek pendahuluan modul edukasi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi yang tiap pertanyaan diberikan skala 1-5. Tabel 4 menunjukkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian aspek pendahuluan dalam pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di nilai oleh lima ahli dan Praktisi pada angket uji coba modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik secara umum dapat dilihat yaitu Ahli 1 dengan nilai 16, Ahli 2 dengan nilai 20, Ahli 3 dengan 19, Praktisi 1 dengan nilai 20 dan Praktisi 2 dengan nilai 16 dengan persentase keseluruhan 18,2 kategori (Layak).

Aspek Isi

Tabel 5. Kategori Skor Penilaian Aspek Isi dari Ahli dan Praktisi

No.	Uji Ahli	Skor Total	Kategori
1.	Ahli 1	34	Layak
2.	Ahli 2	35	Sangat Layak
3.	Ahli 3	37	Sangat Layak
4.	Praktisi 1	39	Sangat Layak
5.	Praktisi 2	32	Layak
Rerata Skor Total		35,4	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli terdapat 3 item pertanyaan akseptabilitas untuk menilai aspek isi modul edukasi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi yang tiap pertanyaan diberikan skala 1-5. Tabel 5 menunjukkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dalam penilaian aspek isi dalam pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di nilai oleh lima ahli dan Praktisi pada angket uji coba modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik secara umum nilainya dapat dilihat yaitu ahli 1 dengan nilai 34, ahli 2 dengan nilai 35, ahli 3 dengan 37, praktisi 1 dengan nilai 39 dan praktisi 2 dengan nilai 32 dengan persentase keseluruhan 35,4 kategori (Sangat Layak).

Aspek Rangkuman

Tabel 6. Kategori Skor Penilaian Aspek Rangkuman dari Ahli dan Praktisi

No.	Uji Ahli	Skor Total	Kategori
1.	Ahli 1	12	Layak
2.	Ahli 2	14	Layak
3.	Ahli 3	14	Layak
4.	Praktisi 1	15	Sangat Layak
5.	Praktisi 2	15	Sangat Layak
Rerata Skor Total		14	Layak

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli, terdapat 3 item pertanyaan akseptabilitas untuk menilai aspek rangkuman modul edukasi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi yang tiap pertanyaan diberikan skala 1-5. Tabel 6 menunjukkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dalam penilaian aspek rangkuman dalam pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di nilai oleh lima ahli dan Praktisi pada angket uji coba modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik secara umum nilainya dapat dilihat yaitu ahli 1 dengan nilai 12, ahli 2 dengan nilai 14, ahli 3 dengan 14, praktisi 1 dengan nilai 15 dan praktisi 2 dengan nilai 15 dengan persentase keseluruhan 14 kategori (Layak).

Aspek Tugas/Evaluasi/Penilaian

Tabel 7. Kategori Skor Penilaian Aspek Tugas/Evaluasi/Penilaian dari ahli dan Praktisi

No.	Uji ahli	Skor Total	Kategori
1.	Ahli 1	25	Layak
2.	Ahli 2	24	Layak
3.	Ahli 3	27	Sangat Layak
4.	Praktisi 1	29	Sangat Layak
5.	Praktisi 2	24	Layak
Rerata Skor Total		25,8	Layak

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli, terdapat 6 item pertanyaan akseptabilitas untuk menilai aspek tugas/evaluasi/penilaian modul edukasi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi yang tiap pertanyaan diberikan skala 1-5. Tabel 7 menunjukkan hasil penilaian yang diberikan oleh para validator dalam penilaian aspek tugas/penilaian/evaluasi dalam pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di nilai oleh lima ahli dan Praktisi pada angket uji coba modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik secara umum nilainya dapat dilihat yaitu ahli 1 dengan nilai 25, ahli 2 dengan nilai 24, ahli 3 dengan 27, praktisi 1 dengan nilai 29 dan praktisi 2 dengan nilai 24 dengan persentase keseluruhan 25,8 kategori (Layak).

Aspek Pemanfaatan

Tabel 8. Kategori Skor Penilaian Aspek Pemanfaatan dari Ahli dan Praktisi

No.	Uji Ahli	Skor Total	Kategori
1.	Ahli 1	30	Layak
2.	Ahli 2	28	Layak
3.	Ahli 3	35	Sangat Layak
4.	Praktisi 1	34	Sangat Layak
5.	Praktisi 2	28	Layak
Rerata Skor Total		31	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli terdapat 7 item pertanyaan akseptabilitas untuk menilai aspek pemanfaatan modul edukasi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi yang tiap pertanyaan diberikan skala 1-5. Tabel 8 menunjukkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dalam pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di nilai oleh lima ahli dan Praktisi pada angket uji coba modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik secara umum dapat dilihat yaitu ahli 1 dengan nilai 30, ahli 2 dengan nilai 28, ahli 3 dengan 35, praktisi 1 dengan nilai 34 dan praktisi 2 dengan nilai 28 dengan persentase keseluruhan 31 kategori (Sangat Layak).

PEMBAHASAN

Hasil penilaian ini ialah telah tersusunnya pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi dengan lima pembahasan, dan didalamnya juga terdapat berupa Self test. Self test merupakan serangkaian pernyataan benar atau salah yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi tingkat sikap prokrastinasi peserta didik saat ini. Menurut Daryanto (2013) Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya membuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Menurut validator, materi yang ada pada modul mendapatkan penilaian dalam kategori “Layak” karena sistematika materi yang disajikan jelas, materi lengkap dan mendukung pencapaian tujuan, serta menarik untuk digunakan. Dari hasil yang telah dijabarkan secara keseluruhan hasil dari lima aspek materi maka diperoleh kualitas materi pada modul berada pada kategori “Layak” dapat diartikan bahwa materi modul layak digunakan. Hasil ini merujuk pada karakteristik penting dalam modul menurut (Daryanto, 2013) bahwa modul dikatakan baik apabila dapat memperhatikan hal-hal berikut: 1) memuat tujuan pembelajaran yang jelas, 2) memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik sehingga memudahkan untuk dipelajari secara tuntas, 3) tersedianya contoh dan gambar yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, 4) terdapat soal-soal latihan, tugas yang dapat mengukur penguasaan peserta didik, 5) menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, 6) terdapat rangkuman materi pembelajaran, 7) terdapat instrumen penilaian mandiri, dan 8) terdapat umpan balik atas penilaian siswa

Menurut Ghufron & Risnawati (2012) bahwa prokrastinasi adalah sebuah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal tersebut terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan data dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Dalam penelitian Steel (2017) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk, pada hari ini bahkan juga masa depannya.

Perilaku ini banyak dilakukan oleh kalangan remaja yang mulai dewasa, karena mereka mengalami pubertas. Sehingga dalam minat belajarnya berkurang. Disinilah munculnya suatu perilaku prokrastinasi yang banyak terdapat pada siswa SMP ataupun yang disebut pada remaja awal. Hal ini juga terdapat dalam penelitian Kurniawan (2017) berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngibang” menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah minat belajar, seorang siswa yang kurang minat pada suatu mata pelajaran akan cenderung sulit berkonsentrasi pada mata pelajaran sehingga dimungkinkan juga untuk melakukan penundaan terhadap tugas akademiknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sudah terlaksana pengembangan modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP dengan melalui 5 tahapan yaitu: Potensi dan masalah; mengumpulkan informasi dan studi literature ; Desain produk; Validasi desain; Desain teruji. Dari kelima tersebut telah menghasilkan sebuah modul edukasi untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP.

Kelayakan modul edukasi untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang disusun ditinjau dari: Aspek Fisik/Tampilan dalam kategori Sangat Layak, Aspek Pendahuluan dalam kategori Layak, Aspek Isi dalam kategori Sangat Layak, Aspek Rangkuman dalam kategori Layak, Aspek Tugas/Evaluasi/Penilaian dalam kategori Layak, Aspek Pemanfaatan dalam kategori Sangat Layak.

Rekomendasi

Kepada guru BK diharapkan sebelum menggunakan modul ini bisa melakukan layanan informasi mengenai modul prokrastinasi akademik. Dengan harapan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa SMP.

Karena pengembangan modul ini hanya dilevel 1, bagi peneliti selanjutnya bisa diujicobakan keefektivitas modul ini untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Burka. Jane B, & Yuen. Lenora M. 2008. *Procrastination, Why You Do It, What to Do About It Now*. USA: Da Capo press.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghufron Nur, & Risnawita, Rini. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Handayani. 2019. Pengaruh Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Smk Kesehatan Pro-Skill Indonesia Pekanbaru. *Jom Fkip UR Volume 6 Edisi 2*.
- Kurniawan. Andri, dan Corry. Liana. 2017. *Hubungan Minat Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Mata Pelajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngibang*. E-Journal Pendidikan Sejarah. Vol. 5.

- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung:Rodya Karya.
- Munawaroh, M. L., dkk 2017. *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. Vol. 2 (1)
- Novritalia & Siti Maimunah. 2014. *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Akselerasi Dengan Reguler Sekolah Menengah Pertama*.
- Ramadhan. Hendri, & Winata. Restu. 2016. *Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1.
- Sinarwati. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Di Smpn 14 Pekanbaru Tp. 2016/2017. *Jurnal: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*
- Steel. Piers. 2017. *The Nature of Procratination: Meta-analitic and Theoretical of Queentestional SelfRegulatory Failur*. Journal of Psychological Bulletin.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Syamsudin. M Abin. 1996. *Psikologi Kependidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.